

**SUATU KAJIAN TENTANG MORALITAS PERGAULAN
 MAHASISWA PENDATANG DI LINGKUNGAN
 IKIP-PGRI PONTIANAK**

Erna Octavia

Program Studi PPKn IKIP-PGRI Pontianak
 Jl. Ampera No. 88 Pontianak 78116
 e-mail: erna_zio@yahoo.co.id

Abstrak

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran secara aktual dan faktual mengenai bentuk pergeseran moral mahasiswa dilihat dari komponen-komponen utama moralitas. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu suatu metode yang mengungkap pemecahan masalah yang terjadi saat ini. Dapat disimpulkan bahwa moralitas pergaulan mahasiswa pendatang yang ada di lingkungan kampus dari dilihat dari cara bergaul memilih teman, dalam hal berpakaian, bertutur kata, dan beribadah dapat peneliti simpulkan bahwa sudah terlihat banyaknya perubahan moralitas pergaulan yang terjadi pada mahasiswa pendatang. Manfaat dari pemahaman norma agama, kesopanan dan hukum ini adalah sebagai pengatur aktivitas sosial yang di dalamnya mengandung hukum dan sanksinya. Contoh perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa pendatang dilingkungan kos, misalnya norma agama melakukan pengajian bersama, melakukan kegiatan kebaktian bersama, dan sebagainya. Norma kesopanan dicontohkan misalnya dengan tata cara berbicara, tingkah laku, norma hukum dicontohkan dengan patuhnya pemuda dalam aturan yang dibuat oleh masing-masing organisasinya maupun aturan yang dibuat oleh masyarakat dan negara. Pendidikan moral dan pendidikan agama merupakan suatu filtrasi dan pondasi untuk menghadapi pengaruh pengaruh globalisasi yang akan membawa pengaruh buruk bagi para mahasiswa itu sendiri. Selain itu perhatian pengawasan dari orang tua, perhatian dari pemilik kosan dan interaksi dengan masyarakat sekitar sangat penting untuk menjalin silaturahmi dan interaksi yang baik demi menjaga moralitas pergaulan mahasiswa pendatang.

Kata Kunci: Moralitas, Pergaulan, dan Mahasiswa

Abstract

In general, this study aimed to get an idea of the actual and factual about shape shifting student moral views of the main components of morality. The method used is descriptive analytic method, which is a problem-solving method that reveal what happened today. It can be concluded that the association morality immigrant students in the campus of views of how to get along choosing friends, in dress, speech, and worship can researchers conclude that morality has seen many changes that occur in association immigrant students. The benefits of understanding religious norms, decency and this law is as a regulator of social activity in which an law and sanctions. Examples of the behavior shown by immigrant students boarding environment, eg-religious norms do recitals together, conducting joint meetings, and so on. Norms of decency exemplified example of the manner of speech, behavior, exemplified legal norms blindly youth in the rules made by each organization and the rules made by the society and the state. Moral education and religious education is a filtration and foundation to face the effects of globalization that will bring bad influence on the students themselves. In addition, the supervision of a parent's attention, the attention of the owner of the boarding and darting through the interaction with the surrounding community is important to establish a good relationship and interaction in order to maintain morality association immigrant students.

Keyword: *Morality, Intercourse, and Students*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu masa dalam perkembangan seseorang yang dijalani sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai datang masa dewasa, dan merupakan masa pembentukan sikap terhadap segala sesuatu yang dialami individu. Masa remaja juga sering disebut sebagai salah satu masa yang sangat kritis yang mungkin dapat merupakan *the best time and the worts time*.

Pada masa remaja, idealnya seseorang sudah mulai mencapai kematangan, baik dalam segi emosional, sosial, heteroseksual, kematangan berfikir, dan sudah memiliki pandangan yang luas tentang arah hidup. Menurut Makmun (2005: 132) mengemukakan bahwa: Pada fase remaja, seseorang sudah dapat memisahkan antara sistem nilai-nilai atau kaidah-kaidah normatif yang universal. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pada masa remaja, seseorang sudah dapat membedakan antara sesuatu yang baik dan yang buruk bagi dirinya.

Dari pernyataan diatas, fase remaja sudah membedakan mana yang baik dan yang buruk, baik itu untuk dirinya maupun untuk orang lain, dan yang penting dalam hal moral, karena moral dapat menggambarkan bagaimana keadaan orang tersebut dan bagaimana tingkah lakunya. Moralitas remaja ini penting diperhatikan, sebab akan menentukan masa depan mereka serta kelangsungan hidup bangsa Indonesia pada umumnya. Dapat dikatakan bahwa penanggulangan terhadap masalah-masalah moral remaja merupakan salah satu penentu masa depan mereka dan bangsanya.

Pada kenyataannya saat ini, banyak remaja yang tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dan yang kita ketahui moralitas remaja sekarang sangat memprihatinkan. Hal ini terlihat dari berbagai aspek seperti prilaku, sopan santun, perkataan, perbuatan, penampilan dan gaya hidup yang cenderung mengikuti gaya barat. Hal ini seperti juga terjadi pada sebagian mahasiswa urban yang datang dari daerah. Kebiasaan yang sering mereka lakukan didaerahnya seperti mengaji, sholat berjamaah, ataupun hal positif lainnya yang sering mereka lakukan didaerahnya cenderung ditinggalkannya, karena mereka tidak ingin disebut kuper, kuno ataupun ketinggalan jaman. Banyak yang bilang bila pergaulan remaja saat ini sudah sangat jauh berubah dibanding pada masa-masa sepuluh tahun silam. Remaja

sekarang lebih mampu berekspresi pada emosi dan mengungkapkan perasaan tanpa sembunyi-sembunyi dan malu seperti dulu.

Pergeseran moral banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya dalam masyarakat sekitarnya. Lingkungan sosial yang buruk adalah bentuk dari kurangnya pranata sosial dalam mengendalikan perubahan sosial yang negatif. Seperti yang kita ketahui bahwa sebagian besar mahasiswa adalah anak kost yang tentunya. Mayoritas kost memang memiliki penjaga, atau yang disebut induk semang. Namun, ada pula yang tidak disertai penjaga. Lingkungan seperti ini menyebabkan munculnya rasa bebas bertindak dari mahasiswa yang kost tersebut.

Remaja yang bermoral dengan sendirinya akan tampak dalam penilaian atau penalaran moralnya serta pada perilakunya yang baik, benar, dan sesuai dengan etika (Selly Tokan, 1999). Boleh dikatakan bahwa mereka lebih suka dikatakan orang lain.” Berangkat dari masalah pokok di atas, penelitian ini mengkaji dan menganalisis secara mendalam tentang penelitian yang berjudul: Suatu Kajian Tentang Moralitas Pergaulan Mahasiswa Pendatang di Lingkungan Kampus IKIP PGRI Pontianak.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu suatu metode yang mengungkap pemecahan masalah yang terjadi saat ini. Analitik ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil pengamatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2008: 88). Sementara deskriptif ialah menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2006: 72). (Menurut Winarno, 2006: 85) ciri-ciri metode deskriptif, yaitu: 1) memusatkan diri pada pecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah yang aktual, (2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, maka subjek penelitiannya merupakan pihak- pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu.

Dalam kaitannya dengan subjek penelitian, terdapat beberapa kriteria yang umumnya digunakan, yakni “latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa- peristiwa (*events*) dan proses (*process*). (Miles dan Huberman, 2007). **Latar**, adalah situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data, yakni lingkungan kampus stkip PGRI Pontianak mahasiswa pendatang . **Pelaku**, yang dimaksud adalah mahasiswa pendatang. **Peristiwa**, yang dimaksud adalah hal- hal yang berkaitan dengan keadaan mahasiswa di lingkungan kampus stkip PGRI Pontianak. **Proses**, yang dimaksud adalah wawancara peneliti dengan subjek penelitian yang berkenaan dengan pendapat dan pandangannya terhadap fokus masalah dalam penelitian ini. Lokasi dalam penelitian ini adalah Lingkungan kampus IKIP-PGRI Pontianak.

Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian menggunakan:

1. Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)

Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan ikut berpartisipasi dalam aktivitas yang mereka kerjakan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik tentang keadaan kehidupan sehari-hari mahasiswa pendatang di lingkungan kampus IKIP-PGRI Pontianak.

2. Wawancara (*Interviewing*)

Untuk memperoleh data yang valid maka responden yang diwawancarai yaitu dosen dilingkungan IKIP-PGRI Pontianak para tokoh agama, tokoh adat serta masyarakat, pemilik kos dan masyarakat setempat yang berada di lokasi penelitian.

3. Studi Dokumentasi (*Document of Study*)

Untuk keperluan penelitian ini, peneliti mengumpulkan catatan dan dokumen yang dipandang perlu untuk membantu analisis dengan memanfaatkan sumber berdasarkan dokumentasi kegiatan yang dilakukan dilingkungan IKIP-PGRI Pontianak.

4. Studi Literatur (*Literature of Study*)

Teknik studi literatur yang digunakan adalah mempelajari sejumlah literatur yang berupa buku, jurnal, surat kabar dan sumber-sumber kepustakaan lainnya guna mendapatkan informasi-informasi yang menunjang dan berhubungan dengan mahasiswa pendatang dilingkungan IKIP-PGRI Pontianak.

Selanjutnya melakukan triangulasi. Proses triangulasi peneliti lakukan dengan mengecek hasil wawancara dari para informan mahasiswa pendatang maupun masyarakat dengan hasil wawancara informan lainnya. Hal ini peneliti lakukan supaya hasil yang didapat bisa valid dan sesuai dengan apa yang telah peneliti amati di lokasi penelitian pada saat melakukan observasi. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan berdasarkan dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan dilingkungan IKIP-PGRI Pantianak.

Tahap terakhir yaitu analisa data. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul, Miles dan Huberman (2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Moralitas Pergaulan Mahasiswa Pendatang yang Tinggal di Lingkungan Kampus IKIP PGRI Pontianak

Hasil penelitian menunjukkan moralitas pergaulan mahasiswa pendatang dalam kehidupan sehari-hari tergolong baik karena sejauh ini dapat dilihat mahasiswa pendatang dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan kosnya. Peraturan yang dibuat oleh seorang pemilik kos harus jelas dan dapat ditaati oleh calon penghuni kos. Ole karena itu, secara garis besar aturan dapat mengikat seseorang itu agar patuh namun kendala yang dapat dihadapi belum tentu seseorang itu dapat mentaati sebuah peraturan.

Dilihat dari sisi kehidupan manusia dari waktu kewaktu tidak terlepas dari aturan-aturan yang tentunya mengikat, untuk hidup sesuai dengan aturan tersebut manusia memerlukan kesadaran hakiki yang melandasi setiap sikap dan gerak dalam kehidupannya. Seperti halnya dalam kehidupan dimasyarakat, dimana norma-norma atau aturan moral harus dijalankan maka manusia dapat dikatakan bermoral jika manusia tersebut memiliki moral.

Kesadaran merupakan suatu hal yang bersifat fundamental, menyangkut hati nurani manusia. Pada prinsipnya manusia memiliki kesadaran yang berbeda-beda, karena kesadaran yang dimilikinya berdasarkan pada tingkat kematangan manusia itu sendiri. Dalam bergaul, para mahasiswa pendatang ini cenderung ingin mencoba hal-

hal yang baru dengan teman baru dan lingkungan yang baru. biasanya setelah itu terjadinya perubahan gaya hidup dan meninggalkan kebiasanya dari daerah. Pada masa remaja ini biasanya masih dalam proses pencarian identitas dan masih dalam hal emosi. Emosi remaja seringkali sangat kuat, tidak terkendali dan tampaknya irasional, tetapi pada umumnya dari tahun ke tahun terjadi pengabaikan perilaku emosional. Pada emosi masa remaja adalah sama dengan pola emosi masa kanak-kanak. Perbedaanya terletak pada rangsangan yang membangkitkan emosi dan derajat, khususnya pada pengendalian latihan individu terhadap ungkapan emosi mereka.

Pada prinsipnya hati nurani dengan kenyataan menimbulkan pertentangan dalam individu. Terjadinya perubahan gaya hidup mahasiswa pendatang ini disebabkan karena adanya budaya baru, teman baru dan lingkungan yang baru yang menyebabkan perubahan moralitas para mahasiswa pendatang tersebut. hal ini sesuai dengan pendapat Adler menjelaskan keunikan manusia dengan konsep gaya hidup (*style of life*) ini, Setiap orang mempunyai tujuan, merasa inferior, berjuang menjadi superior, dan dapat mewarnai atau tidak mewarnai usaha superiornya dengan minat sosial. Namun setiap orang melakukannya dengan gaya hidup yang berbeda-beda.

Gaya hidup adalah cara unik dari setiap orang dalam berjuang mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan orang itu dalam berjuang mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan orang itu dalam kehidupan tertentu dimana ia berada. Gaya hidup telah terbentuk pada usia 4-5 tahun. Gaya hidup itu tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intristik (hereditas) dan lingkungan objektif tetapi dibentuk oleh anak melalui pengamatannya dan interpretasi terhadap keduanya. Terutama hidup ditentukan oleh inferioritas-inferioritas khusus yang dimiliki seseorang (bisa khayalan dan nyata) yakni konvensasi dari inferioritas itu. Dalam hal ini, secara umum mahasiswa menyandang tiga fungsi strategis, yaitu sebagai penyampai kebenaran (*agent of social control*), sebagai agen perubahan (*agent of change*), sebagai generasi penerus masa depan (*iron stock*) Mahasiswa dituntut untuk berperan lebih, tidak hanya bertanggung jawab sebagai kaum akademis, tetapi diluar itu wajib memikirkan dan mengembang tujuan bangsa. Dalam hal ini keterpaduan nilai-nilai moralitas dan intelegualitas sangat

diperlukan demi berjalannya peran mahasiswa dalam dunia kampusnya untuk dapat menciptakan sebuah kondisi kehidupan kampus yang harmonis serta juga kehidupan diluar kampus.

Akan tetapi pada kenyataannya peran dan fungsi mahasiswa dapat ditunjukkan yaitu: secara santun tanpa mengurangi esensi dan agenda yang diperjuangkan, semangat mengawal dan mengawasi jalannya reformasi, harus tetap tertanam dalam jiwa setiap mahasiswa, sikap kritis harus tetap ada dalam diri mahasiswa, sebagai agen pengendali untuk mencegah berbagai penyelewengan yang terjadi terhadap perubahan yang telah mereka perjuangkan. Pendapat tersebut juga dipertegas oleh Arbi Sanit, beliau berpendapat bahwa ada empat faktor pendorong bagi peningkatan peranan mahasiswa dalam kehidupan politik: sebagai kelompok masyarakat yang memperoleh pendidikan terbaik, mahasiswa mempunyai horison yang luas diantara masyarakat, sebagai kelompok masyarakat yang paling lama menduduki bangku sekolah, sampai di universitas mahasiswa telah mengalami proses sosialisasi politik yang terpanjang diantara angkatan muda, kehidupan kampus membentuk gaya hidup yang unik di kalangan mahasiswa. Di Universitas, mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah, suku, bahasa dan agama terjalin dalam kegiatan kampus sehari-hari, mahasiswa sebagai kelompok yang akan memasuki lapisan atas dari susunan kekuasaan, struktur perekonomian dan prestise dalam masyarakat dengan sendirinya merupakan elit di dalam kalangan angkatan muda. Berdasarkan hasil penelitian, banyak sekali perubahan moralitas pergaulan pada mahasiswa pendatang.

Menurut ahli pendidikan moral Endang Soemantri (Poespoprojo, 1993) moralitas pergaulan mahasiswa pendatang mulai banyak perubahan dari tahun ke tahun. Menurutnya banyak terjadi perubahan pada mahasiswa pendatang tersebut karena adanya perubahan tempat tinggal dari daerah ke kota jadi adanya perbedaan budaya. Pendapat tersebut mengungkapkan bahwa banyak sekali perubahan yang terjadi pada mahasiswa pendatang perubahan tersebut dilihat dari perilaku mahasiswa pendatang tersebut, akan tetapi pendapat tersebut berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh mahasiswa pendatang.

Moral ini adalah sesuatu yang benar-benar ada dan tidak dapat dipungkiri. Mengenai moralitas menurut W. Poespoprodjo (1999:13&119) moralitas adalah “kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk.” Pendapat tersebut lebih ditegaskan oleh Soemarsono Mestoko (1981:3) yang mengungkapkan bahwa pengertian moral berarti kesanggupan manusia untuk memilih perbuatan dan sikap mana yang baik dan buruk, dapat pula memilih mana yang benar dan mana yang salah. Dari uraian dapat disimpulkan bahwa moralitas pergaulan mahasiswa urban yang ada di lingkungan kampus dari dilihat dari cara bergaul memilih teman, dalam hal berpakaian, bertutur kata, dan beribadah dapat peneliti simpulkan bahwa sudah terlihat banyaknya perubahan moralitas pergaulan yang terjadi pada mahasiswa pendatang. Hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya perubahan yang terjadi seperti saat ini, banyak para mahasiswa pendatang yang cenderung mengalami banyak perubahan setelah berada di kota, mereka lebih laki-laki mereka, dan Allah telah menurunkan pakaian untuk menutupi memilih meninggalkan budaya dan kebiasaan dari daerahnya sendiri. Selain itu adapun faktor yang menyebabkan perubahan moralitas pergaulan pada mahasiswa pendatang tersebut yaitu karena adanya proses perubahan budaya, tempat tinggal dan adanya interaksi dengan teman baru dan lingkungan yang baru.

Cara Mahasiswa Pendatang dalam Mengembangkan Jiwa Kejujuran, Tanggung Jawab, Kedisiplinan, dan Kematangan dalam Pengambilan Keputusan

Dari hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa moral yang dimiliki oleh mahasiswa pendatang dalam mentaati norma-norma agama, kesopanan dan hukum yang ada di lingkungan kosnya sudah sangat memahami dan mentaati dengan baik. Dengan adanya norma agama, kesopanan dan hukum tentunya dapat membentuk moralitas yang baik disetiap mahasiswa. Peneliti menemukan dan melihat apabila mentaati norma agama, kesopanan dan hukum dengan patuh maka secara garis besar individu seseorang akan baik pula.

Pemahaman *norma agama* yang merupakan peraturan hidup yang harus diterima manusia sebagai perintah-perintah, larangan-larangan dan ajaran-ajaran

yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Pelanggaran terhadap norma agama ini akan mendapat hukuman dari Tuhan Yang Maha Esa berupa “siksa” kelak di akhirat. *Norma kesopanan* yang merupakan peraturan hidup yang timbul dalam pergaulan antar manusia dalam masyarakat. Akibat dari pelanggaran terhadap norma ini ialah dicela sesamanya, karena sumber norma ini adalah keyakinan masyarakat yang bersangkutan itu sendiri. *Norma hukum* yang merupakan peraturan-peraturan yang timbul dan dibuat oleh lembaga kekuasaan negara. Sudah sangat dipahamai dan ditaati dengan baik oleh pemuda di kedua organisasi ini. Manfaat dari pemahaman norma agama, kesopanan dan hukum ini adalah sebagai pengatur aktivitas sosial yang di dalamnya mengandung hukum dan sanksinya.

Cara Mahasiswa Pemandang dalam Mengembangkan Jiwa Kejujuran, Tanggung Jawab, Kedisiplinan, dan Kematangan dalam Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditemukan bahwa pemahaman dalam mentaati norma agama, kesopanan dan hukum di lingkungan kos dalam mentaatinya dengan baik. Pada umumnya dilihat dalam hal beribadah mereka cukup baik dan ada pula yang suka kemesjid untuk shalat berjamaah atau menghadiri pengajian dan mengadakan kebaktian bersama pada hari sabtu dan minggu.

Dengan adanya suatu wadah organisasi juga dapat mencegah terjadinya maslaah sosial, dapat mengembangkan minat, bakat dan kreativitas pemuda dan dapat mengarahkan sasaran kemana pemuda melangkah.

Dengan demikian dalam pemahaman mentaati norma agama, kesopanan dan hukum pemuda harus mematuhi. Pemuda harus dididik menjadi warga negara yang baik menjaga kebersamaan dalam perbedaan, saling menghargai dan menghormati yang harus dijunjung tinggi. Dengan mentaati dengan patuh tentunya perwujudan nilai-nilai kewarganegaraan pemuda akan tercipta dengan baik. Faktor lain yang dapat diungkap dari penelitian ini adalah sesuai dengan apa yang dideskripsikan oleh (KM, 21 tahun, mahasiswa pemandang): Mahasiswa ditekankan untuk menjadi warga negara yang baik, dimana berarah kepada bhineka tunggal ika walaupun berbeda tetapi kita tetap satu. Berkaitan aspek moral PKn sangat mengajarkan bagaimana kita bersikap etika dan bermoral tentunya akan secara

langsung menyadarkan kita tentang norma agama, kesopanan dan hukum. Sehingga tercipta moralitas yang baik pula, moralitas yang baik itu terdapat sikap-sikap yang bisa menghargai antar etnis karna tidak dapat di pungkiri apa bila seseorang mempunyai moral yang tidak baik tentunya wujud dari moralitasnya akan negatif.

Menurut (Darji Darmodiharjo, et.al, 1981:42) Norma agama, kesopanan dan hukum bertujuan dan berfungsi untuk: Menjamin keharmonisan hidup manusia secara pribadi dalam diri manusia tenteram karena merasa tidak ada pelanggaran dan pertentangan batin (konflik kejiwaan).

- a. Menjamin keselarasan dan keseimbangan hak dan kewajiban juga kesimbangan antar pribadi; antar pribadi dengan masyarakat dan negara. Antara subyek manusia dengan hukum yang berlaku (berbagai norma yang ada).
- b. Untuk mengukur kedudukan antar manusia secara dasar. Artinya mereka yang melanggar norma ialah pribadi yang rendah martabatnya, sedangkan yang menjunjung norma ialah pribadi yang tinggi martabatnya.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Lawrence Kohlberg (dalam Ceppy, H, 1995:231) pada tingkat konvensional yaitu tahap II orientasi relativis instrumental perbuatan yang benar adalah perbuatan yang merupakan cara atau alat untuk memuaskan kebutuhannya sendiri dan kadang-kadang juga kebutuhan orang lain. Hubungan antar manusia dipandang seperti hubungan dipasar terdapat elemen kewajiban tindakan yang bersifat resiprositas dan pembagian sama rata tetapi ditafsirkan secara fisik dan pragmatis.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa moralitas pergaulan mahasiswa pendatang yang ada di lingkungan kampus dari dilihat dari cara bergaul memilih teman, dalam hal berpakaian, bertutur kata, dan beribadah dapat peneliti simpulkan bahwa sudah terlihat banyaknya perubahan moralitas pergaulan yang terjadi pada mahasiswa pendatang. Selain itu adapun faktor yang menyebabkan perubahan moralitas pergaulan pada mahasiswa pendatang tersebut yaitu karena adanya proses perubahan budaya, tempat tinggal dan adanya interaksi dengan teman baru dan lingkungan yang baru.

Manfaat dari pemahaman norma agama, kesopanan dan hukum ini adalah sebagai pengatur aktivitas sosial yang di dalamnya mengandung hukum dan sanksinya. Contoh perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa pendatang dilingkungan kos, misalnya norma agama melakukan pengajian bersama, melakukan kegiatan kebaktian bersama, dan sebagainya. Norma kesopanan dicontohkan misalnya dengan tata cara berbicara, tingkah laku, norma hukum dicontohkan dengan patuhnya pemuda dalam aturan yang dibuat oleh masing-masing organisasinya maupun aturan yang dibuat oleh masyarakat dan negara.

Pendidikan moral dan pendidikan agama merupakan suatu filtrasi dan pondasi untuk menghadapi pengaruh globalisasi yang akan membawa pengaruh buruk bagi para mahasiswa itu sendiri. Selain itu perhatian pengawasan dari orang tua, perhatian dari pemilik kosan dan interaksi dengan masyarakat sekitar sangat penting untuk menjalin silaturahmi dan interaksi yang baik demi menjaga moralitas pergaulan mahasiswa pendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Ceppy H. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang Press
- Darmodihardjo, D. 1986. *Nilai, Norma, Pengamalan Pancasila*. Universitas Machigan : Aries Lama.
- Darji Darmodiharjo. 1981. *Peranan IKIP Dalam Pengembangan Dan Pembinaan Sekaolah Sebagai Pusat Kebudayaan*. Jurnal Analisis Pendidikan Tahun II (3).
- Kohlberg, Lawrence., 1995, *Essay On Moral Development, The Philosophy Of Moral Development*, (Volume I) Harper & Row Publisher, San Fransisco.
- Mestoko, Sumarsono, *Pendidikan Di Indonesia Dari Zaman Ke Zaman*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1981).
- Miles, Matew B Dan A. Michael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif Dan R & D*. Bandung Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bandung* : Remaja Rasda Karya.

Tokan, Selly. (1999) *Perkembangan Moral Dan Berbagai Yang Mempengaruhi* : Studi Eksploratif Terhadap Siswa Sma Di Kupang NTT. Disertasi Tidak Diterbitkan. P.IPS FKIP Malang.

W. Poespoprodjo, (1999). *Filsafat Moral*. Bandung : Remajai Karya CV.

Winarno, Budi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: MedPress.